

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tugas orang tua selama pandemi cukup berat, karena selama di rumah orang tua melakukan pekerjaan dari tempatnya bekerja sekaligus menjalankan perannya sebagai orang tua dalam mendidik anak. Peran orang tua dalam mendidik anak sangat penting dan krusial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat berdampak dalam mendidik anak di rumah pada masa pandemi *Covid-19* (Prabowo, Fakhruddin, & Rohman, 2020; Iftitah & Anawaty, 2020; Rohita, 2020). Hal ini juga selaras dengan pendapat Epstein dan Becker dalam Yulianingsih, dkk (2021: 1138-1150) bahwa dasar pendidikan untuk anak berasal dari orang tuanya.

Semua kegiatan belajar di rumah bersama orang tua diharapkan mampu meningkatkan aspek-aspek perkembangan mulai dari nilai agama dan moral hingga sosial emosi anak, salah satu yang terkhusus yaitu karakter tanggung jawab. Menurut Lickona (dalam Mashar, 2015: 15-85) tanggung jawab menjadi nilai yang harus dikembangkan sejak dini karena menjadi inti dari berbagai karakter lainnya. Tanggung jawab adalah sikap individu dalam melaksanakan suatu tugasnya dan merupakan perbuatan yang mencerminkan manusia menjadi mandiri sehingga dapat dipercaya oleh orang lain yang dilakukan berdasarkan kesadarannya (Rohyati, 2015: 1-145). Maka sangat penting untuk mengembangkan karakter

tanggung jawab guna meningkatkan sikap disiplin, kemandirian dan juga hasil belajar anak (Ardila, et al, 2017: 79-85).

Berdasarkan pedoman Kurikulum Merdeka terdapat enam dimensi nilai pelajar Pancasila yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Pada keenam dimensi nilai profil pelajar Pancasila terdapat nilai yang memuat karakter tanggung jawab di dalamnya. Di dalam nilai dimensi mandiri disebutkan bahwa pelajar yang bertanggung jawab pada proses dan hasil belajarnya merupakan karakteristik Pelajar Indonesia yang mandiri. Selain itu dalam dimensi berkebinekaan global juga disebutkan bahwa elemen kunci dari berkebinekaan global salah satunya meliputi refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan.

Karakter tanggung jawab dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu terdiri dari faktor internal dan eksternal. Menurut Mashar (2015: 15-85) faktor internal meliputi *social awareness*, *social responsiveness*, *self-reliance*, emosi, jenis kelamin, kecerdasan dan konsep diri, sedangkan faktor eksternal terdiri dari budaya, masyarakat, sekolah dan keluarga terutama orang tua. Seseorang yang tidak memiliki sikap tanggung jawab akan membuat orang lain merasa tidak nyaman, merugikan orang lain dan lingkungan menjadi kotor.

Firmansyah (2021, p. 233-245), dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa banyak ditemui karakter tidak bertanggung jawab di sekolah dasar misalnya seperti datang terlambat, membuang sampah sembarangan, dan tidak mengerjakan

pekerjaan rumah, hal itu ditemukan di sekolah SD 2 Padokan Bantul. Selain itu pemaparan yang disampaikan oleh Kaprodi Magister PGPAUD FIP UPI, Euis Kurniati dalam *Webinar Learning Is Playing* yang diselenggarakan oleh SEAMEO CECCEP dan Universitas Pendidikan Indonesia pada Selasa, 29 September 2022 secara Online Via Zoom dan *live streaming* di chanel Youtube SEAMEO CECCEP, beliau menemukan permasalahan yang serupa mengenai karakter anak usia dini. Permasalahan ini juga ditemukan oleh peneliti saat melakukan observasi pra penelitian di TK ABA Karangkajen.

Peneliti menemukan beberapa karakter tanggung jawab yang masih bervariasi. Hal tersebut dilihat berdasarkan pengamatan peneliti yang dilakukan di TK ABA Karangkajen pada bulan Agustus-September 2022, karakter tanggung jawab pada anak di sekolah tersebut masih bervariasi. Terdapat sebagian anak pada kelompok layanan TK A dengan usia 4-5 tahun dan TK B dengan usia 5-6 tahun yang belum mampu bertanggung jawab pada diri sendiri maupun orang lain. Terdapat 3 kelas TK B yaitu B1 dengan 16 anak, B2 dengan 16 anak, B3 dengan 16 anak dan juga kelas TK A dengan 15 anak. Dari 63 anak tersebut terdapat 30 anak yang datang sekolah tidak tepat pada waktunya, 20 anak belum mau merapikan mainan yang digunakannya, 13 anak belum mengikuti aturan waktu, 15 anak belum mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru serta 10 anak masih banyak yang tidak menyimak kegiatan di dalam kelas. Kebiasaan tersebut terjadi di lingkungan sekolah yang dapat terjadi karena adanya perbedaan pembiasaan di sekolah dan di rumah.

Menurut hasil wawancara pra penelitian dengan 2 guru di TK ABA Karangkajen pada bulan September 2022, terdapat dua kondisi yang berbeda yaitu ketika di rumah anak-anak belajar sambil bermain gadget atau sambil makan, meninggalkan mainan yang telah digunakan, belum mengikuti aturan waktu, orang tua mengerjakan tugas anak. Kebiasaan anak di rumah tersebut terbawa sampai di sekolah seperti yang dipaparkan pada paragraf di atas. Maka dari itu guru di TK ABA Karangkajen memberi upaya dalam membentuk karakter tanggung jawab anak melalui pembiasaan yang baik seperti menyelesaikan tugas yang diberikan, merapikan mainan, belajar bersungguh-sungguh dan mengikuti aturan waktu.

Menanamkan kebiasaan baik selama di rumah adalah salah satu hal yang dapat dilakukan orang tua dalam mendampingi pembentukan karakter tanggung jawab pada anak. Orang tua yang mendampingi dan melibatkan anak dalam kegiatan sehari-hari, seperti terbiasa merapikan tempat tidurnya sendiri, terbiasa menjalankan ibadah tepat waktu dan sebagainya dapat melatih anak mandiri dan bertanggung jawab (Pangastuti, Pratiwi, Fahyuni, & Kammariyati, 2020; pp. 132-146). Berdasarkan hasil penelitian Nurmasita & Rofiah (2018, 74-84) ditemukan hasil bahwa faktor penghambat dalam pembentukan karakter tanggung jawab anak salah satunya adalah ketika orang tua yang tidak mendampingi anak di rumah.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai perkembangan tanggung jawab anak telah dilakukan. Mulai dari upaya meningkatkan tanggung jawab melalui berbagai cara/metode, upaya guru, eksperimen, dan lain sebagainya (Apriana & Rahmiwati, 2021; Ardila, Nurhasanah, & Salimi, 2017; Mashar, 2015; Rohyati, 2015). Walaupun telah banyak penelitian yang dilakukan, namun penelitian ini

tetap penting dilakukan karena situasi yang terjadi berbeda dengan penelitian terdahulu yang mana pada penelitian ini berfokus pada situasi atau waktu yang terjadi pasca pandemi. Selain itu masih terbatas bahasan tentang hubungan peran orang tua terhadap karakter tanggung jawab anak. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua terhadap karakter tanggung jawab anak pasca pandemi

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Karakter tanggung jawab dibentuk sejak kecil melalui pembiasaan yang terjadi di rumah, sekolah dan masyarakat, namun terjadi kesenjangan antara pembiasaan di rumah dan sekolah. Misalnya, ketika di sekolah anak dibiasakan merapikan mainan yang telah digunakan, namun ketika di rumah orang tua yang merapikan mainan.
2. Dalam upaya meningkatkan pembentukan karakter tanggung jawab anak akan optimal jika orang tua menjadi teladan bagi anak, namun pada saat pandemi pekerjaan orang tua di rumah (WFH) menjadi kesibukan baru yang mengharuskan bekerja sepanjang waktu di depan laptop/gadget sehingga anak pun mencontoh dari apa yang orang tua lakukan di rumah.
3. Orang tua memiliki peran penting dalam membentuk karakter tanggung jawab anak di rumah, namun sebagian orang tua kurang berperan dalam membentuk karakter tanggung jawab karena kesibukan dan pekerjaannya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada peran orang tua terhadap perkembangan karakter tanggung jawab pada anak usia 5-6 tahun pasca pandemi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah “Bagaimana pengaruh peran orang tua dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada anak pasca pandemi?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran orang tua dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada anak pasca pandemi.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan maka penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan manfaat sebagai manfaat teoritis dan juga manfaat praktis sebagai berikut

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini, khususnya yang berhubungan dengan kemampuan orang tua dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada anak pasca pandemi.

b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk mendorong orang tua dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada anak pasca pandemi.

b. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kemampuan orang tua dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada anak pasca pandemi.

c. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan nilai jual sebuah lembaga sehingga masyarakat dapat memahami kemampuan orang tua dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada anak pasca pandemi.